

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal dipedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Jenis komoditas pertanian yang menjadi tanaman pangan utama penduduk Indonesia adalah padi dan jagung, namun pada era dewasa ini permasalahan iklim di Indonesia semakin hari semakin tidak menentu yang dialami petani. Karena itu pemerintah melalui berbagai kebijakannya menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan. Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia (Mika Jayati, 2011). Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan diwujudkan dalam bentuk subsidi pupuk (Rofyanto dan Tri Wibowo, 2017).

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanaman untuk mencukupi kebutuhan tanah yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013). Subsidi merupakan alokasi anggaran yang di salurkan dari perusahaan atau lembaga untuk menjual barang dan jasa guna memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga harga jualnya dijangkau oleh masyarakat (RAPBN, 2014). Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian. Jenis pupuk bersubsidi yaitu: pupuk Urea, ZA, NPK SP-36 dan pupuk Organik. Pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai barang dalam pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2005. Lingkup pengawasan mencakup pengadaan dan penyaluran, termasuk jenis, jumlah mutu, wilayah tanggung jawab, harga eceran tertinggi (HET) dan waktu pengadaan dan penyaluran. (Peraturan Presiden RI No. 77 Tahun, 2005)

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi. Bantuan pupuk bersubsidi tersebut di distribusikan ke 21 kabupate atau Kota. Salah satu kabupaten yang menerima jenis bantuan pupuk bersubsidi adalah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dengan jenis pupuk yaitu pupuk Urea Pupuk NPK, Pupuk SP-36 dan Pupuk ZA. Dengan Penggunaan pupuk bersubsidi maka dapat mengurangi beban masyarakat dan meningkatkan produksi padi. Hal ini dapat di lihat dari produksi tanaman padi pada tahun 2015 kabupaten TTU dengan luas panen (Ha) sebesar 15.019 dengan hasil produksi (Ton) sebesar 26.6433. Penyaluran pupuk bersubsidi di kabupaten TTU pada bulan januari-desember 2019 untuk Kecamatan Biboki Anleu pupuk Urea berjumlah 3.10, dan NPK 5.30. (Dinas Pertanian Provinsi NTT, 2020).

Menurut data BPS pada tahun 2015. Dari 24 kecamatan yang menerima bantuan pupuk bersubsidi di kab TTU yang menghasilkan produksi padi tertinggi adalah Kec. Biboki Anleu. Kecamatan Biboki Anleu memiliki 9 Desa, yaitu Desa Ponu,

Desa Oemanu, Desa Nifutasi, Desa Kotafoun, Desa Maukabatan, Desa Nonotatan, Desa Sifaniha dan Desa Motadik, di antara 9 desa tersebut salah satu desa yang menggunakan pupuk bersubsidi adalah Desa Maukabatan.

Desa Maukabatan sebagian besar mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah petani 330 yang bergabung kelompok tani 10. Dalam melakukan usaha tani padi sawah masyarakat menggunakan pupuk bersubsidi untuk meningkatkan produksi padi (Profil Desa Maukabatan, 2020). Namun dalam memperoleh pupuk subsidi adanya persyaratan yang dikeluarkan pemerintah yaitu petani harus tergabung dalam kelompok tani memiliki Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan memiliki kartu tani agar dapat memilih jenis pupuk yang telah disediakan oleh pemerintah dengan harga eceran tertinggi (HET). Jenis-jenis pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Maukabatan adalah pupuk Urea dan pupuk NPK dengan total pembelian pupuk bersubsidi pertahun, pupuk urea 8,25, dan NPK 0,70 Meskipun demikian dalam pengembangan komoditi Padi terdapat beberapa permasalahan, dimana budidaya sering mengalami kendala seperti, kurang optimalnya penggunaan pupuk bersubsidi dari masyarkat pengguna dan jenis pupuk dan harga pupuk yang bervariasi. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **''Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Padi di Desa Maukabatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara – NTT'**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan:

1. Bagaimana Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi Petani Padi Sawah Di Desa Maukabatan Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana Keputusan Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Padi Sawah Di Desa Maukabatan Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi Petani Padi Sawah Di Desa Maukabatan Kecamatan Biboki Anleu
2. Untuk Mengetahui Keputusan Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Padi Di Desa Maukabatan Kecamatan Biboki Anleu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai Bahan Informasi Bagi Pemerintah Terutama Dinas Pertanian Mengenai Ketersediaan Pupuk Subsidi Dan Keputusan Petani Sawah Dalam Membeli Dan Menggunakan Pupuk Di Desa Maukabatan Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Sebagai Bahan Informasi Bagi Petani Dalam Menentukan Pilihan Yang Tepat Dalam Menggunakan Pupuk Sehingga Meningkatkan Produksi Di Desa Maukabatan
3. Sebagai Bahan Referensi Bagi Peneliti Lainnya Yang Berhubungan Dengan Penelitian Ini Dan Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Bagi Penulis Atau Peneliti.